

Pengaruh Lingkungan Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika

Agustin Nurazizah, Fitria Sulistyowati *, S. Sukiyanto, Denik Agustito, Irham Taufiq
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, D. I. Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: nurazizahgustin@gmail.com

Abstract

In the field of education, several factors affect education in schools, including the learning environment and learning concentration. The environment is something that exists in the natural environment and has sure meanings and influences for individuals, while the concentration in the Big Indonesian Dictionary means an effort to focus attention or thoughts on something. Mathematics is one of the sciences that has an essential role in various aspects of life. Mathematics learning is considered difficult because of its abstract nature and requires a learning environment and concentration to understand the mathematics material studied. This study aims to determine the relationship between the learning environment and the concentration of junior high school students in learning mathematics. The research method used is quantitative research with the product moment analysis technique. The research instrument used is a learning environment questionnaire and learning concentration consisting of 30 items with the research subject of VII A class students of Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Junior High School as many as 15 students. The results of this study indicate that there is a positive relationship between the learning environment and learning concentration.

Keywords: *Mathematics, learning environment, learning concentration*

1. Pendahuluan

Pendidikan formal di Indonesia mempunyai pendidikan dasar yang diselesaikan setelah tamat sekolah dasar (atau sederajat) yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah (Azizah et al., 2023). Dapat dikatakan keberhasilan suatu pendidikan akan tercapai jika tujuan pendidikan nasional Indonesia tercapai. Selain itu, pendidikan juga dapat dikatakan berhasil jika proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Dalam bidang pendidikan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan di sekolah, antara lain kurikulum, guru, metode pengajaran, fasilitas, lingkungan dan siswa itu sendiri. Lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendidikan, karena anak belajar tentang kehidupan dari lingkungan. Lingkungan yang mempengaruhi pendidikan digolongkan menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut sangat penting bagi anak karena semuanya mempunyai andil yang besar terhadap perkembangan karakter dan kepribadian anak, walaupun pengaruhnya sangat

berbeda-beda (Penelitian et al., 2016). Lingkungan keluarga (pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan keluarga secara wajar yang dinamakan pendidikan informal), sekolah (pendidikan sekolah adalah pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan secara sengaja dengan aturan yang ketat, pendidikan ini dinamakan pendidikan formal) dan masyarakat (pendidikan lingkungan hidup masyarakat yang tidak progresif dan berkesinambungan dengan aturan yang longgar yang dinamakan juga pendidikan nonformal).

Lingkungan pendidikan informal yaitu lingkungan keluarga, memiliki dampak paling besar dalam mengembangkan kepribadian seseorang. Bagi peserta didik, agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan harapan maka keluarga sebagai salah satu lingkungan belajar harus mampu mengajarkan kebiasaan belajar yang baik (Azizah et al., 2023; Tintia et al., 2023; Kusumaningrum et al., 2020). Keluarga dan orang tua pada khususnya, memegang pengaruh penting dalam perkembangan peserta didik (Fajrina et al., 2022). Sedangkan pada lingkungan pendidikan formal, peserta didik pun juga memerlukan lingkungan belajar yang menunjang kegiatan mereka di sekolah. Kenyamanan suatu lingkungan belajar, dapat berpengaruh pada keberhasilan kegiatan mereka di sekolah. Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran, dan waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah (FAJRI, 2019). Dan tak lupa pada lingkungan nonformal yaitu lingkungan masyarakat. Menurut Febrianti lingkungan sosial dan tempat peserta didik tinggal itu berpengaruh pada perkembangan mentalnya (Azizah et al., 2023).

Lingkungan adalah sesuatu yang ada pada lingkungan alam dan mempunyai arti serta pengaruh tertentu bagi individu (Manullang, 2017). Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang siswa dan menstimulasi mereka untuk belajar, memberi mereka rasa aman dan puas, serta membantu mereka mencapai tujuan yang diharapkan (Hasni, 2023). Oleh karena itu, lingkungan belajar menjadi penting dalam menunjang proses pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Selain itu, dengan lingkungan belajar yang sesuai, siswa dapat fokus memantau proses belajarnya sehingga mudah menyerap materi (Puspita et al., 2022). Bahri berpendapat bahwa lingkungan belajar merupakan faktor eksternal atau ekstrinsik yang berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi individu (Alvin Evriantara et al., 2022).

Konsentrasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha memusatkan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Konsentrasi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi belajar. Semakin fokus guru dan siswa maka pembelajaran akan semakin efektif. Sebaliknya jika konsentrasi siswa rendah maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal (Kesehatan et al., 2015). Djamarah menyatakan pemusatan pikiran atau konsentrasi adalah memusatkan perhatian pada suatu masalah atau objek dengan cara menjauhkan pikiran dari hal-hal lain yang mengganggu konsentrasi (Alvin Evriantara et al., 2022). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi dalam belajar sangat diperlukan agar siswa dapat memahami suatu masalah, khususnya masalah matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran lebih cepat serta mengembangkan pemikiran rasional, kritis, logis, analitis dan sistematis (Waskitoningtyas, 2016). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, misalnya alat yang membantu aplikasi di area lain juga perkembangan matematika itu sendiri (Siagian, 2016). Matematika mengandung gagasan-gagasan abstrak yang mengandung simbol-simbol, sehingga seseorang harus memahami konsep-konsep matematika terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol tersebut (Widiastutik et al., 2023). Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa sebagai dasar meningkatkan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis serta kemampuan bekerja (Kurikulum et al., 2006). Mengingat pentingnya peran matematika, matematika diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran matematika dianggap sulit karena sifatnya yang abstrak dan memerlukan lingkungan belajar serta konsentrasi untuk dapat memahami materi matematika yang diajarkan. Berdasarkan dari permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan kelas yang merupakan lingkungan belajar terhadap kemampuan konsentrasi siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi solusi terhadap perhatian dan permasalahan belajar siswa.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik *korelasi pearson product moment*. Sugiyono berpendapat bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data hasilnya berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani - Untung Nugroho - Google Buku, n.d.). Analisis korelasi *pearson product moment* dilakukan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio. Rumus *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \qquad r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel x dan y
 $\sum y$: Jumlah skor variabel y

$\sum x$: Jumlah skor variabel x
 n : Jumlah siswa

Pearson Product Moment dilambangkan r dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatifnya sempurna; $r=0$ artinya tidak ada korelasi; $r=1$ berarti korelasinya sangat kuat. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan sebanyak 15 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan dua jenis angket, yaitu angket lingkungan belajar dan konsentrasi belajar kepada subjek penelitian yang telah ditentukan. Angket yang digunakan masing-masing terdiri dari 30 item soal dengan alternatif jawaban SL : Selalu; SR : Sering; KD : Kadang-kadang; JR : Jarang; TP :

Tidak Pernah. Untuk butir pertanyaan SL diberi skor 5, SR diberi skor 4, KD diberi skor 3, JR diberi skor 2, dan TP diberi skor 1. Skala yang digunakan adalah skala likert. Sugiyono mengemukakan bahwa skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, cara pandang, dan sikap masyarakat terhadap fenomena sosial (Alvin Evriantara et al., 2022). Sebelum angket diberikan kepada subjek penelitian, angket lingkungan belajar dan konsentrasi belajar telah divalidasi terlebih dahulu. Sugiyono mengemukakan bahwa uji validitas adalah pengujian yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan suatu alat ukur dalam mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Heale & Twycross, 2015).

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut akan dilakukan analisa korelasi antar lingkungan belajar dengan konsentrasi belajar untuk sampel nilai dari 15 siswa. Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel lingkungan belajar siswa terhadap 15 siswa diperoleh nilai minimal 84, nilai maksimal 130, dan *mean* atau rata-rata 100,8 dengan standar deviasi 12,47. Sedangkan, hasil analisis terhadap variabel konsentrasi belajar siswa diperoleh nilai minimal 84, nilai maksimal 128, dan *mean* atau rata-rata 104,3 dengan standar deviasi 13,24. Jika diketahui H_0 = tidak terdapat hubungan positif antar variabel dan H_a =terdapat hubungan positif antar variabel. Atau dalam bentuk hipotesis statistiknya $H_0: r = 0$ dan $H_a: r \neq 0$. Korelasi lingkungan belajar dengan konsentrasi belajar siswa SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Korelasi lingkungan belajar dan konsentrasi belajar

Resp.	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	97	98	9506	9604	9506
2	85	101	8585	10201	8585
3	100	97	9700	9409	9700
4	99	101	9999	10201	9999
5	84	101	8484	10201	8484
6	130	128	16640	16384	16640
7	116	118	13688	13924	13688
8	93	97	9021	9409	9021
9	112	127	14224	16129	14224
10	111	108	11988	11664	11988
11	102	95	9690	9025	9690
12	108	84	9072	7056	9072
13	90	85	7650	7225	7650
14	88	114	10032	12996	10032
15	97	110	10670	12100	10670
Jumlah	1512	1564	158949	165528	154682

Dengan menggunakan data yang diperoleh dari tabel di atas, selanjutnya dapat dihitung korelasi antara lingkungan belajar siswa di kelas dengan konsentrasi belajar menggunakan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Sehingga dapat diperoleh bahwa $r_{hitung} = 0.54947$ dan $r_{tabel} = 0.514$ dengan signifikansi 0.05. Berdasarkan hasil perhitungan rumus korelasi *Product Moment* tersebut, dapat

diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara lingkungan belajar dengan konsentrasi belajar.

Selanjutnya, untuk mengetahui kekuatan hubungan antara lingkungan belajar dengan konsentrasi belajar, maka nilai r_{hitung} dapat dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2017).

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa hubungan antara lingkungan belajar dan konsentrasi belajar siswa SMP Taman Madya Ibu Pawiyatan tergolong pada tingkatan sedang. Karena berada di antara 0,40 – 0,599.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan konsentrasi belajar memiliki hubungan yang erat dalam proses pembelajaran matematika. Artinya bahwa apabila dalam suatu proses pembelajaran matematika ditemukan lingkungan belajar sesuai dengan keinginan siswa, maka konsentrasi belajar siswa akan meningkat. Dan sebaliknya, jika ditemukan lingkungan belajar yang tidak sesuai dengan keinginan siswa, maka konsentrasi belajar siswa akan terganggu sehingga turunnya daya konsentrasi siswa. Oleh sebab itu, diperlukannya kerja sama antara pihak sekolah baik guru maupun pengelola sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar di kelas yang nyaman agar siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka semaksimal mungkin dan hasil belajar siswa memuaskan.

Dalam penelitian ini, jumlah sample tergolong sedikit sehingga dapat mempengaruhi nilai korelasi yang diukur. Selain itu, keterbatasan waktu penelitian membuat peneliti kesulitan dalam memperoleh informasi lebih lanjut lagi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara lingkungan belajar yaitu lebih tepatnya lingkungan kelas siswa dengan konsentrasi belajar siswa SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan. Dengan kata lain, lingkungan kelas memiliki pengaruh serta hubungan yang searah terhadap konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Apabila lingkungan belajar siswa di kelas baik maka konsentrasi belajar siswa pun juga akan baik, dan sebaliknya. Maka dari itu, terciptanya lingkungan kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan peserta didik di sekolah.

5. Daftar Pustaka

- Alvin Evriantara, M., dan Konseling, B., & Kristen Satya Wacana Abstract, U. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi EFATA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 1–7. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7272683>
- Azizah, N., Furaida, I. D., Dwi, F., Leonida, E., Aini, K. ', Yusmar, F., Mahardika, K., & Fadilah, R. E. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN INFORMAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP. *FKIP E-PROCEEDING*, 25–28. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-e-pro/article/view/37220>
- FAJRI, Z. (2019). PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SD/ MI. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2), 110–124. <https://doi.org/10.36841/PGSDUNARS.V7I2.477>
- Fajrina, L. A., Arigiyati, T. A., & Sulistyowati, F. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(3), 347–356.
- Hasni, M. (2023). *Kreativitas Guru Mengajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran PJOK SDN Mataraman 3 Kabupaten Banjar*.
- Heale, R., & Twycross, A. (2015). Validity and reliability in quantitative studies. *Evidence-Based Nursing*, 18(3), 66–67. <https://doi.org/10.1136/EB-2015-102129>
- Kesehatan, J., Halil, A., Yanis, A., & Noer, M. (2015). Pengaruh Kebisingan Lalulintas terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SMP N 1 Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1). <https://doi.org/10.25077/JKA.V4I1.188>
- Kurikulum, P., Depdiknas, B., & No, J. (2006). Pengembangan model pendidikan kecakapan hidup. *Jakarta Pusat*.
- Kusumaningrum, B., Kuncoro, K. S., & Arigiyati, T. A. (2020). Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar:: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 142-150.
- Manullang, R. A. (2017). PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP KREATIVITAS PEMBELAJARAN ANAK DI SMP NEGERI 20 MUARO JAMBI. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.33087/DIKDAYA.V7I1.24>
- Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani - Untung Nugroho - Google Buku*. (n.d.). Retrieved January 2, 2024, from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gRvpDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA19&dq=Penelitian+kuantitatif+adalah+&ots=ZhTFhTomq9&sig=-3I-aY7nm4bJ05VBj6Gkmp2j9Bw&redir_esc=y#v=onepage&q=Penelitian%20kuantitatif%20adalah&f=false
- Penelitian, J., Islam, P., & Hidayati, N. (2016). KONSEP INTEGRASI TRIPUSAT PENDIDIKAN TERHADAP KEMAJUAN MASYARAKAT. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1). <https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V11I1.811>
- Puspita, R., Yani, E., Dinnisa, K., Kusumaningrum, B., Kuncoro, K. S., Ayuningtyas, A. D., & Irfan, M. (2022). Interactive Math Path: Permainan Ular Tangga Berbasis Etnomatematika. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(1), 93-102.

- Siagian, M. D. (2016). KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1). <https://doi.org/10.30743/MES.V2I1.117>
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225, 87.
- Tintia, T., Arcana, I. N., Setiana, D. S., & Kuncoro, K. S. (2023). Exploring the Interplay of Mathematical Perception, Learning Independence, and Parental Attention in Mathematics Learning Achievement. *SIGMA DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 21-34.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar kota Balikpapan pada materi satuan waktu tahun ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24–32.
- Widiastutik, D., Saputra, H. J., & Baktiningsih, D. (2023). 206. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran PBL pada Kelas V SDN 1 Jeketro. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1842–1852. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/4270>